

Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Jejen Musfah*, Sri Purwanti

Jurusan Manajemen Pendidikan, Pascasarjana UIN Jakarta, Jalan Ir. H. DJuanda No.95, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan program pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMK Islamiyah Ciputat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai program pengembangan kompetensi pedagogik di SMK Islamiyah Ciputat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pihak yang di wawancara adalah kepala sekolah sebagai subjek penelitian, wakil kepala bidang kurikulum, dan 5 orang guru sebagai sumber data. Observasi yang dilakukan saat aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Studi dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar secara langsung dan meminta arsip atau berkas-berkas kepada dewan guru yang di wawancarai terkait dengan kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan kompetensi pedagogik di SMK Islamiyah Ciputat cukup baik. Hal ini terlihat ada beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru diantaranya mengadakan pelatihan, seminar, dan workshop, mengadakan diskusi intern, dan kepala sekolah juga selalu mengikutsertakan guru-guru pada kegiatan pelatihan atau kegiatan pengembangan yang diadakan oleh lembaga lain. Akan tetapi hal ini dilaksanakan hanya sesuai kebutuhan saat itu, dan kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik tersebut tidak terjadwalkan secara rutin dan tidak tertulis.

Kata kunci: Pengembangan guru, kompetensi pedagogik, sekolah kejuruan

Abstract

[The Development of Teacher Pedagogical Competence of Islamic Vocational High School]. This study aims to determine and describe the pedagogic teacher competence development program at Vocational High School Islamiyah Ciputat. The research method used is qualitative approach that is to know and describe about pedagogic competence development program at Vocational High School Islamiyah Ciputat. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation studies. The parties in the interview are principals as research subjects, vice head of curriculum, and 5 teachers as data sources. Observations made during the activities of Teaching and Learning Activities (KBM) in the classroom. Documentation study is done by taking pictures directly and requesting archives or files to the interviewed teacher council related to pedagogic competence development activities. The results showed that pedagogic competence development program at Vocational High School Islamiyah Ciputat was quite good. It is seen that there are several strategies that principals do in developing teacher pedagogic competence such as arranging training, seminars, and workshops, holding internal discussions, and the principal also involves teachers in training activities or development activities organized by other institutions. However, this is done only according to the needs of the time, and the pedagogic competence development activities are not scheduled on a regular or unwritten basis.

Keywords: Teacher development, pedagogical competence, vocational school

1. Pendahuluan

Keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan akar dari persoalan bangsa

kita dewasa ini. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemerintah harus mengambil langkah-langkah jangka panjang seperti membangun dan mengembangkan mental SDM yang mandiri, dan berjiwa kompetitif. Salah satu sarana untuk mewujudkan upaya pengembangan SDM tersebut yaitu melalui pendidikan. Kebijakan

*Penulis korespondensi

E-mail: jejen@uinjkt.ac.id

pemerintah dalam pembangunan di bidang pendidikan mengacu kepada suatu upaya strategi pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang RI No. 20, BAB I Pasal 1 disebutkan bahwa

“Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(2003).

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana yang dilakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pelaksanaan pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar akan terlaksana apabila komponen-komponen pendidikan terpenuhi dengan baik. Salah satu komponen pendidikan yang paling utama dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu guru. Guru dalam Undang-Undang RI No. 14 BAB I Pasal I tentang Guru dan Dosen (2005) dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dan pemegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik dan di tangan gurulah akan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan tentunya guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus memfasilitasi dirinya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan tentang keguruan. Menurut Fathurrohman dan suryana (2012) “Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam mengajarkannya (menyampaikannya). Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang mampu mengajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik”. Guru profesional sebagai komponen pendidikan yang paling utama dalam rangka meningkatkan *output* yang berkualitas, harus mampu mengembangkan diri melalui pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran serta meningkatkan kompetensi yang dimilikinya guna mencapai tujuan akhir proses pembelajaran yang diharapkan.

Sebagai pendidik profesional yang menjalankan tugas dan kewajibannya, tentunya seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi. Pertama, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang mencakup pemahaman guru dalam merencanakan serta melaksanakan proses

pembelajaran dan pemahaman guru terhadap peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, sebagai orang-orang yang dianggap model atau panutan yang harus diikuti. Ketiga, kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Keempat, kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Permadi & Arifin, 2013).

Salah satu kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terkait dengan pemahaman guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang menjadi dasar utama dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena di dalam proses pembelajaran tentunya guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, kemampuan merancang serta melaksanakan proses pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran. Oleh sebab itu dalam mengajar, seorang guru harus memiliki kompetensi, serta kemampuan dan keterampilan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Melalui tugas dan tanggung jawab yang dijalankannya, tentunya guru bukanlah profesi yang sembarangan, guru merupakan suatu profesi yang harus memiliki keahlian khusus agar proses pembelajaran berjalan efektif. Tanpa keahlian serta keterampilan yang dimiliki, maka tentunya seorang guru tidak akan mampu untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Mengacu kepada hal tersebut sebagaimana dijelaskan di dalam Hadis Shahih Bukhari yaitu: “Apabila sesuatu pekerjaan tidak diberikan kepada ahlinya, maka lihatlah kehancurannya.” Atas dasar itu, tentunya segala profesi harus dijalankan pada orang yang ahli dibidangnya. Begitupun halnya mengajar, guru yang profesional dan memiliki keahlian serta keterampilan khusus tentunya akan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan mampu mengelola iklim belajar yang menyenangkan.

Menjadi guru tentunya merupakan profesi yang sangat berat dan hanya bisa dilakukan oleh guru yang kompeten dan ahli dibidangnya. Namun realitanya saat ini, masih banyak guru yang belum mampu mengelola proses pembelajaran di kelas dengan baik. Permasalahan yang muncul yaitu, guru tidak memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Hal ini terjadi karena sebelum mengajar guru tidak membuat perencanaan yang matang atau langkah-langkah apa saja yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan di dalam proses pembelajaran, sehingga guru merasa kebingungan ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Padahal perencanaan pembelajaran sangat penting agar seorang guru memiliki kesiapan di dalam mengajar serta mampu memprediksi sejauh mana tingkat keberhasilan yang ingin dicapai. Sebagaimana yang dijelaskan Sanjaya (2008, hlm. 33) bahwa dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. Tidak hanya rendahnya kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, akan tetapi guru juga belum mampu mengelola dan memahami karakteristik siswa sehingga belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Menurut Mulyasa dan Mukhlis (2007, hlm. 79) ada empat hal yang harus dipahami oleh guru dari peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Jika keempat hal tersebut dapat dipahami oleh guru maka akan terciptanya iklim belajar yang kondusif. Selain itu, guru kurang menguasai materi yang diajarkan sehingga dalam penyampaian materi guru terkesan *teksbook* dan metode yang digunakan tidak bervariasi dan masih terfokus pada metode ceramah sehingga proses kegiatan belajar mengajar terkesan monoton dan guru tidak melibatkan siswa secara aktif di kelas, sehingga siswa hanya mendengarkan gurunya saja.

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh munculnya fakta bahwa saat ini masih banyak guru yang tidak layak untuk mengajar. Terdapat data yang menyatakan bahwa sebanyak 912.505 guru dari lebih kurang 2,6 juta guru di Indonesia dinilai tidak memiliki kompetensi yang layak untuk mengajar. Mereka terdiri dari 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA, dan 63.962 guru SMK. Di samping itu, tercatat pula bahwa 15% guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian yang dipunyainya atau bidang studinya.

Ramli (Ketua Ikatan Guru Indonesia) menjelaskan rendahnya kompetensi guru ini terlihat pada hasil Uji Kompetensi Guru (UKG). Dalam UKG yang hanya mengukur 2 dari 4 kompetensi dasar guru ini terlihat jelas bahwa hanya ada 6% lebih dari 2,6 juta guru yang dinyatakan lulus dan tak perlu dilatih lagi. Ketika data seleksi CPNS guru dibuka, ada calon guru yang hanya bisa menjawab 1 benar dari 40 soal bahkan ada calon guru yang hanya mampu menjawab 5 benar dari 100 soal seleksi. (Edupost.ID, 2016)

Pada dasarnya munculnya permasalahan tersebut karena beberapa faktor. Pertama mayoritas

sekolah yang tidak memiliki program pengembangan kompetensi guru. sehingga tidak ada kesempatan untuk guru meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Sekolah hendaknya memiliki program yang mampu mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik. Guru merupakan ujung tombak di dalam proses pembelajaran jika kompetensi yang dimiliki guru rendah maka tentunya akan berdampak pada *output* pendidikan. Selain itu, tentunya sekolah juga perlu memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi seperti pelatihan, *workshop*, seminar, MGMP dan berbagai kegiatan lainnya. Kedua, sekolah kurang melakukan perencanaan terhadap pengembangan kompetensi guru. perencanaan merupakan rancangan dasar untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapai tujuan dalam suatu kegiatan. Melalui perencanaan tentunya semua komponen terutama guru yang melaksanakan pengembangan kompetensi tersebut mengetahui dengan baik tujuan yang hendak dicapai. Ketiga, lemahnya pembinaan kepala sekolah terhadap kompetensi guru. pembinaan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, supaya kepala mengetahui sejauhmana kompetensi yang dimiliki guru. Sehingga nantinya kepala sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang perlu diperbaiki dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut. Melalui pembinaan ini juga kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Keempat, rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Motivasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi yang dimiliki guru. keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi sangat ditentukan oleh gurunya. Karena guru merupakan pusat pembelajaran Jika seorang guru tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan kompetensinya maka proses pembelajaran nantinya tidak dapat menghasilkan output yang berkualitas. Untuk itu seorang guru harus senantiasa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengembangkan diri secara mandiri terutama dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Tidak bergantung pada inisiatif kepala sekolah. Kelima, belum maksimalnya evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Melalui evaluasi kepala sekolah dapat mengukur dan menilai sejauhmana tingkat keberhasilan guru dalam mengikuti pengembangan kompetensi pedagogik. Oleh sebab itu, sangat diperlukannya evaluasi terhadap hasil dari pengembangan kompetensi guru, agar kedepannya guru dapat memperbaiki kinerjanya terutama dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan data-data tersebut, menjadi tanggung jawab besar bagi instansi pendidikan terutama bagi sekolah untuk melakukan berbagai

upaya serta pembenahan terhadap sistem pengembangan kompetensi guru. Sekolah perlu melakukan pembinaan serta pengembangan terhadap kompetensi guru, agar dapat mengantisipasi terhadap rendahnya kompetensi yang dimiliki guru. Hal ini juga diperkuat oleh adanya Undang-Undang tentang Guru dan Dosen sebagaimana tercantum pada pasal 34 tentang pengembangan dan pembinaan bahwa pemerintah dan satuan pendidikan wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Selain itu, sekolah juga perlu membuat program atau kegiatan dalam upaya mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik diantaranya program, seminar, *workshop*, MGMP, serta mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan, sertifikasi dan juga sekolah perlu memfasilitasi berbagai macam sumber belajar berupa sarana prasarana seperti laboratorium, perpustakaan dan internet). Melalui upaya tersebut tentunya guru mempunyai kesempatan untuk terus meningkatkan kompetensinya. Beberapa upaya tersebut juga perlu didukung dari dalam diri guru tersebut, guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya dan selalu terus berusaha mengembangkan keahlian serta kompetensi yang dimilikinya sehingga bisa menjadi guru yang kompeten dan profesional yang mampu mewujudkan pendidikan yang bermutu. Jika sekolah dan guru mampu bekerjasama dengan baik guna melakukan pembenahan terhadap sistem pengembangan kompetensi guru, maka tentunya kompetensi guru akan memenuhi standar yang ada, sehingga nantinya akan berdampak pada tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh guru dan bisa menghasilkan *output* yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Islamiyah Ciputat, program yang telah diikuti oleh guru-guru SMK Islamiyah dalam rangka mengembangkan kompetensi pedagogik diantaranya mengikuti pelatihan MGMP akuntansi, pelatihan MGMP untuk guru bidang pemasaran, pelatihan MGMP Bahasa Indonesia, pelatihan kurikulum 2013, pelatihan Berbasis Kompetensi (CBT) untuk guru bidang bisnis dan manajemen, serta mengikuti *workshop* dan pelatihan kejuruan, dan berbagai seminar. Akan tetapi hal ini dilaksanakan hanya sesuai kebutuhan saat itu, dan kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik tersebut tidak terjadwalkan secara rutin dan tidak tertulis.

Kegiatan-kegiatan seperti ini perlu dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik agar dapat membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terutama tugasnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan

pendekatan deskriptif analisis. Metode kualitatif ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan situasi dan kondisi di SMK Islamiyah Ciputat tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta dan informasi mengenai program pengembangan kompetensi pedagogik di SMK Islamiyah Ciputat. Informasi tersebut akan diuraikan dalam bentuk kalimat secara mendetail, berkaitan dengan program pengembangan kompetensi pedagogik di SMK Islamiyah Ciputat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islamiyah. SMK Islamiyah ini merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Jl. KH. Dewantara Ciputat. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan bersama informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru-guru yang telah mengikuti program pengembangan kompetensi pedagogik. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru di kelas guna memperoleh data mengenai program pengembangan kompetensi pedagogik. Sedangkan studi dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data yang di dokumentasikan oleh pihak sekolah, data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi meliputi arsip-arsip atau data-data tentang keadaan guru, pegawai, latar belakang tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, foto-foto dan dokumen lain yang dianggap penting yang berkaitan dengan program pengembangan kompetensi pedagogik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi beberapa aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, data *display*, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Miles & Huberman, 1992) Reduksi data. Dalam tahap ini penulis mengelompokkan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang didapatkan penulis memberi gambaran yang jelas. Data *Display* (penyajian data). Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *display* data yaitu data yang telah penulis dapatkan di deskripsikan dalam bentuk narasi supaya data yang disajikan jelas dan tersusun dengan rapi. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Setelah data di *display* langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penulis membuat kesimpulan dalam bentuk deskripsi kemudian penulis memeriksa kebenaran terhadap hasil penelitian yang penulis dapatkan. Sementara itu untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, diskusi sejawat, dan perpanjangan keikutsertaan

3. Temuan dan Pembahasan

a. Profil SMK Islamiyah Ciputat

Berdirinya Yayasan Islamiyah Ciputat ini bermula adanya kegiatan dan semangat beberapa

pemuda yang berada di sekitar wilayah ciputat. Mereka merasa terpanggil dan ikut bertanggung jawab terhadap pelestarian dan pengenalan syari'ah Islam. Keinginan dan semangat mereka ini kemudian disambut gembira oleh para orang tua. Musyawarah demi musyawarah dilaksanakan akhirnya tercetuslah suatu keinginan dan semangat bersama untuk mengembangkan dan menegakan syari'ah Islamiyah melalui bidang pendidikan. Hal ini didasarkan bahwa pendidikan tingkat menengah saat itu tergolong masih langka, sehingga banyak pemuda yang berkeinginan melanjutkan tingkat pendidikan menengah harus pergi ke Jakarta dikarenakannya belum adanya lembaga pendidikan tingkat menengah. Dari keinginan dan semangat bersama akhirnya pada tanggal 12 Mei 1965 disepakati untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam yang bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) Islamiyah.

Nama Islamiyah diambil sebagai ciri suatu lembaga Pendidikan Islam secara umum. Informasi mengenai berdirinya PGA Islamiyah ini ternyata mendapat cukup banyak antusias dari masyarakat dan kerana mempunyai prospek yang cukup baik pada akhirnya pada tahun 1965/1966 Islamiyah membuka sekolah baru yaitu SKKPNU (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama) khusus untuk para remaja putri yang kemudian pada tahun 1966/1967 diganti menjadi SMP Islamiyah. Situasi dan kondisi jugalah yang membuat Islamiyah harus terus bergerak agar tidak kalah dengan lembaga pendidikan lain, sehingga pada tanggal 5 Agustus 1978 dibentuklah sebuah yayasan yakni Yayasan Islamiyah Ciputat yang berbadan hukum berdasarkan akta No.16 Tanggal 11 Agustus 1978. Tak lama setelah itu dibentuklah lembaga pendidikan lain seperti Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA 1), Taman Kanak-kanak Cendrawasih dan Madrasah Ibtidaiyah hingga sekarang Yayasan Islamiyah Ciputat mempunyai beberapa lembaga pendidikan diantaranya: SMK Islamiyah, MA Islamiyah, SMP Islamiyah, MTs Islamiyah dan STIE.

b. Program Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Program pengembangan kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting yang perlu dilakukan di dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Melalui program tersebut membantu para guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sudarmanto bahwa pengembangan (development) merupakan kesempatan belajar untuk membantu individu/pegawai dapat berkembang dalam jangka panjang (Sudarmanto, 2009). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Dian Rostikawati (DR) wakil kepala sekolah SMK Islamiyah menganggap bahwa pelaksanaan program pengembangan kompetensi pedagogik sangat penting dilaksanakan karena menurutnya setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing terlebih

kompetensi pedagogik (Dian, 27 Nopember). Seorang guru yang profesional tentunya dituntut harus memiliki kompetensi pedagogik sebagai kemampuan dasarnya dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi pedagogik inilah yang membedakan guru dengan profesi lainnya, dengan memiliki kompetensi ini guru akan mudah mengelola proses pembelajaran di dalam kelas sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang efektif.

SMK Islamiyah merupakan sekolah kejuruan yang berada di bawah naungan yayasan Islamiyah. Sekolah ini merupakan sekolah yang cukup baik, dari aspek kurikulum sekolah ini menjadi SMK percontohan yang menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, dari aspek tenaga pendidik sekolah ini mempunyai tenaga pendidik yang cukup baik dan bisa dibidang profesional serta kompeten di bidangnya. Hal ini terlihat dari berbagai macam kegiatan pengembangan kompetensi yang selalu diikuti baik di sekolah maupun di luar sekolah oleh sebagian besar tenaga pendidik di sekolah tersebut, salah satunya pengembangan kompetensi pedagogik. Sehingga, dampak atau hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya kemampuan atau kompetensi pedagogik yang dimiliki tenaga pendidik di SMK Islamiyah Ciputat.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, berikut ungkapan Dian Rostikawati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait dengan kompetensi pedagogik guru di SMK Islamiyah Ciputat bahwa, "kompetensi pedagogik guru di sekolah ini sudah bagus, kalau dibidang profesional menurut saya sudah hampir 90% mereka sudah profesional karena mereka sudah banyak mengikuti pelatihan." (Wawancasra, Dian, 27 Nopember)

Melihat kondisi tenaga pendidik yang dirasa sudah cukup baik, tentunya hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya dan berupaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru seperti mengadakan berbagai pelatihan dan seminar dengan mendatangkan narasumber yang kompeten. Selain itu, mengikutsertakan guru-guru pada pelatihan serta berbagai macam kegiatan yang terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogik, maupun melalui bimbingan atau arahan kepada para guru.

Pengembangan kompetensi pedagogik sangat penting untuk dilaksanakan karena sebagai bekal bagi para guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Melalui kegiatan pengembangan tersebut, tentunya guru akan memiliki banyak pengalaman serta memiliki banyak ilmu yang didapat terkait dengan pelaksanaan pengajaran di dalam kelas.

Terkait dengan program pengembangan yang diberikan oleh sekolah, dalam hal ini kepala sekolah belum menyusun perencanaan secara tertulis, karena program pengembangan di sekolah bersifat

kondisional. Jika memang dibutuhkan untuk diadakan di sekolah maka kegiatan pengembangan tersebut dilaksanakan. Namun jika dilihat dari intensitas pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik, dalam satu bulan kegiatan tersebut bisa dilaksanakan beberapa kali.

Dalam upaya mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar, kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan, kemudian memberikan arahan-arahan serta pembekalan kepada para guru. Adapun kegiatan/program yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru diantaranya:

1) Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Program MGMP ini diadakan setiap satu kali dalam sebulan, dan diadakan secara bergantian ditempat yang berbeda. Kegiatan ini bertujuan untuk mendiskusikan dan memecahkan berbagai permasalahan para guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk memotivasi para guru dalam membuat dan melaksanakan program pembelajaran. Kegiatan MGMP ini terdiri dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Kewirausahaan dari masing-masing rayon Setang Serang Selatan. Menurut Darmawel (Wawancara, 13 Januari) kegiatan yang dibahas dalam MGMP tersebut yaitu pembahasan silabus dan RPP serta diskusi dan mencari solusi mengenai permasalahan yang terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2) Program pelatihan guru

3) Mengembangkan Wawasan/ Landasan Kependidikan Guru

Sebagai guru profesional tentunya tidaklah cukup jika seorang guru hanya menguasai pengetahuan yang ingin diajarkannya, namun guru juga harus mampu memahami wawasan kependidikan seperti memahami visi-misi pendidikan, serta fungsi dan peran lembaga pendidikan. Dengan memahami wawasan kependidikan bisa menjadi penunjang bagi para guru untuk lebih memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam mengembangkan wawasan kependidikan guru, kepala sekolah selalu memberikan arahan melalui mengadakan suatu pertemuan kemudian memberikan informasi terkait dengan kurikulum atau hal-hal terbaru seputar kependidikan. Namun pada dasarnya kepala sekolah hanya memberikan arahan secara umum saja, selebihnya guru tersebut yang menjalankannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ahmadi (Wawancara, 27 Januari) bahwa, “kepala sekolah selalu memberikan arahan terkait dengan hal-hal yang belum diketahui para guru termasuk memberikan informasi terbaru baik yang berkaitan dengan kependidikan maupun yang bersifat umum. Dalam kegiatan ini biasanya kepala sekolah membuat suatu

pertemuan dan kadang jika memang diperlukan kepala sekolah juga mendatangkan narasumber yang kompeten.”

Pernyataan ini diperkuat oleh Gilang (Wawancara, 27 Januari) bahwa guru selalu di beri arahan oleh kepala sekolah setiap kali merasa kesulitan terutama kesulitan dalam mengimplementasi kurikulum, selain itu kepala sekolah juga selalu memberikan informasi terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh guru. Selain memberikan arahan tentu kepala sekolah juga memberikan fasilitas berupa buku yang menjadi pegangan para guru untuk menambah pengetahuannya.

Wawasan serta pengetahuan yang luas sangat dibutuhkan para guru sebagai bekal mereka untuk dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Ada banyak cara yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan para guru, yaitu seperti mengadakan suatu pertemuan kepada para guru, kemudian kepala sekolah memberikan suatu informasi terbaru terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan, kepala sekolah juga selalu memberikan arahan kepada para guru terkait dengan hal-hal yang belum mereka ketahui terutama arahan dalam mengimplementasikan kurikulum. Selain itu kepala sekolah juga memberikan fasilitas berupa buku bacaan yang dijadikan sebagai buku pegangan para guru untuk bahan mengajar. Dan berupa jaringan internet seperti *Wifi* untuk memudahkan para guru dalam mencari data-data atau informasi-informasi terbaru terkait dengan pengajaran dan informasi umum lainnya.

4) Mengembangkan Pemahaman Mengenai Peserta Didik

Tugas seorang guru tentunya tidak hanya sebatas pada mengajar saja, namun seorang guru tentu perlu memahami karakteristik masing-masing peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyesuaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai karakteristik masing-masing siswa. Dalam mengembangkan pemahaman guru terhadap peserta didik kepala sekolah hanya memberi arahan saja untuk lebih memahami karakteristik peserta didik, selebihnya kami para guru melakukan *sharing* terkait dengan permasalahan yang dihadapi para guru dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Kepala sekolah juga mengadakan suatu pertemuan seperti diskusi intern untuk memberi arahan kepada guru agar lebih memahami karakteristik siswa. Namun arahan yang diberikan kepala sekolah pada dasarnya secara umum saja. Dalam diskusi tersebut lebih kepada *sharing* antar guru terkait dengan permasalahan yang dihadapi para guru dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Kemudian kami para guru mencari solusi terbaik dari permasalahan tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan pemahaman guru mengenai peserta didik yaitu melalui kegiatan diskusi, guru diberikan arahan agar memahami

karakteristik siswa yang berbeda-beda. Kemudian sesama guru juga saling berbagi informasi dalam menghadapi berbagai macam karakteristik siswa.

Dalam mengembangkan pemahaman guru mengenai peserta didik kepala sekolah mengadakan suatu kegiatan yaitu melalui diskusi dengan agenda membahas serta memberi arahan kepada para guru dalam memahami siswa dan berbagi pengalaman antar guru mengenai permasalahannya dalam menghadapi karakteristik siswa. Melalui kegiatan tersebut guru mendapatkan berbagai informasi serta pengalaman baru dalam memahami karakteristik siswa sehingga lebih memudahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan tersebut juga menjadi salah satu upaya agar guru bisa menjadi pendidik yang profesional yaitu dengan berbagi informasi dan mencari solusi terbaik dalam menghadapi berbagai karakteristik dan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Soedijarto yang dikutip oleh Permadi dan Arifin (2013) bahwa untuk menjadi guru profesional seorang guru harus Memahami peserta didik dengan latar belakang dan kemampuannya.

5) Mengembangkan Kemampuan Dalam Merencanakan Proses Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tentunya guru perlu mempersiapkan perencanaan yang matang sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah memiliki kesiapan untuk mengajar. Proses pembelajaran perlu di rencanakan agar nantinya guru paham betul setiap langkah-langkah yang akan dijalaninya ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam membuat perencanaan pembelajaran tentunya guru perlu mendapat arahan dan bimbingan dari kepala sekolah. dalam hal ini kepala sekolah mengadakan suatu pertemuan khusus untuk membuat perencanaan terkait dengan pembelajaran yang di dalamnya terdapat RPP, silabus, program semester dan program tahunan. Kegiatan tersebut biasanya diadakan setiap memasuki awal tahun ajaran.

Pembuat en perencanaan pembelajaran selalu mendapatkan arahan dari kepala sekolah kepada, dan arahan tersebut dilakukan dalam bentuk pertemuan yang diadakan setiap awal tahun ajaran untuk membahas pembuatan perencanaan pembelajaran kemudian jika ada hal-hal yang belum dipahami oleh para guru maka kepala sekolah memberikan masukan serta arahan terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan.

6) Mengembangkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Materi Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran memudahkan para guru dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, untuk dapat memahami berbagai metode pembelajaran tentunya

seorang guru perlu mendapat arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu melalui kegiatan diskusi internal pada saat awal tahun ajaran ketika membuat rencana pembelajaran. Kepala sekolah memberi arahan secara umum saja namun untuk pembuatan secara detailnya diserahkan kepada masing-masing guru. selain melalui diskusi internal, kepala sekolah juga mengadakan seminar terkait dengan penggunaan metode pembelajaran dengan mendatangkan narasumber yang kompeten.

Pentingnya mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran agar dalam proses pembelajaran guru mempunyai bekal serta pengetahuannya terkait dengan penggunaan metode pembelajaran, supaya memudahkan para guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

7) Mengembangkan Pemahaman Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi pembelajaran adalah tahap penilaian dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk melihat sejauhmana kemampuan dan pemahaman yang didapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dalam mengembangkan pemahaman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa tentunya kepala sekolah selalu memberi arahan kepada guru untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa karena evaluasi tersebut sangat penting dilakukan untuk melihat sejauhmana pemahaman yang didapat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepala sekolah memberi arahan secara umum kepada guru dalam melaksanakan evaluasi belajar siswa. Kepala sekolah juga mewajibkan guru untuk menggunakan tes lisan dan tulisan terhadap siswa setelah materi pembelajaran selesai disampaikan. Dalam mengembangkan pemahaman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa kegiatan yang dilakukan yaitu hampir sama dengan kegiatan yang lain, yaitu melalui diskusi dengan memberi arahan secara umum dan mewajibkan para guru untuk menggunakan tes lisan dan tulisan kepada siswa setelah materi pembelajaran selesai disampaikan. Supaya dapat mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa, pentingnya evaluasi hasil belajar siswa dilakukan agar memudahkan guru untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru.

b. Perencanaan program pengembangan kompetensi pedagogik guru

Dalam perencanaan ada yang bertanggung jawab membuat perencanaan program pengembangan kompetensi pedagogik. Setiap kegiatan tentunya memerlukan suatu perencanaan yang matang agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah di rencanakan. Begitupun halnya dengan SMK Islamiyah Ciputat ketika mengadakan program pengembangan kompetensi pedagogik sekolah ini selalu membuat perencanaan yang matang. Dalam membuat perencanaan tentunya ada pihak-pihak yang bertanggung jawab secara penuh terhadap perencanaan tersebut dan ada pula pihak yang terlibat di dalamnya agar nantinya program tersebut berjalan dengan lancar. Kepala sekolah dan wakil bertanggung jawab membuat perencanaan terkait dengan program pengembangan kompetensi pedagogik bersama orang-orang yang terlibat dalam membuat perencanaan tersebut yaitu pihak yayasan Islamiyah dan juga pihak luar jika memang ada keterkaitan dengan program tersebut. Ketika membuat perencanaan biasanya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah berdiskusi hal-hal yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan. Namun dalam membuat perencanaan, tidak dibuat dalam bentuk draft karena pelaksanaan program pengembangan yang dilaksanakan di SMK Islamiyah ini sesuai kebutuhan saja. Jika memang anggarannya mendukung dan program tersebut dibutuhkan, sekolah tentunya akan melaksanakan program tersebut. Namun dalam membuat perencanaan kita juga melibatkan kepala bidang keahlian atau kepala jurusan.

Ketika mengadakan suatu program terutama program pengembangan kompetensi pedagogik SMK Islamiyah selalu membuat perencanaan yang matang sehingga program tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu, dalam membuat perencanaan adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan juga pihak-pihak yang memang terkait dengan program pengembangan kompetensi pedagogik tersebut.

c. Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Program pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan dalam rangka mengembangkan atau meningkatkan mutu tenaga pendidik didalam lembaga tersebut. Program pengembangan di SMK Islamiyah Ciputat khususnya pengembangan kompetensi pedagogik telah dilaksanakan dengan baik dan tentunya mencapai tujuan yang telah diharapkan. Terdapat dua jenis pengembangan di sekolah SMK Islamiyah Ciputat yaitu:

1) Pengembangan secara *informal*

Tenaga pendidik di SMK Islamiyah Ciputat selalu mengembangkan dan meningkatkan

kompetensinya dengan mempelajari berbagai macam sumber buku untuk menambah pengetahuannya. Selain mengikuti berbagai macam pelatihan upaya yang dilakukannya dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya yaitu membeli buku-buku untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, mencari informasi tidak hanya dari satu sumber tapi dari buku-buku lain. Termasuk mengikuti perkembangan yang ada, serta mempelajari ilmu-ilmu yang baru. Dan selain itu juga mencari buku-buku untuk materi yang akan diajarkan.

2) Pengembangan secara *formal*

Kepala sekolah tentunya selalu berperan aktif dan mendukung penuh dalam mengembangkan kompetensi tenaga pendidiknya. Hal ini terlihat bahwa kepala sekolah SMK Islamiyah Ciputat selalu memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki melalui program pengembangan kompetensi guru baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu kepala sekolah juga selalu mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti kegiatan yang terkait dengan pengembangan dirinya, seperti pengembangan kompetensi pedagoik yang diadakan oleh institusi lain. Ada beberapa bentuk pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh para guru SMK Islamiyah Ciputat baik yang diadakan di sekolah maupun yang diadakan oleh institusi lain di luar sekolah, diantaranya:

- a) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang terdiri dari guru mata pelajaran diantaranya, bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, matematika, kewirausahaan dan lain-lain. Kegiatan MGMP ini diadakan satu bulan sekali dengan tempat atau lokasi yang berbeda beda.
- b) Diskusi *intern* antara guru dengan kepala sekolah, diskusi ini belum terjadwal sehingga sifatnya kondisional jika memang merasa dibutuhkan diskusi ini dilaksanakan.
- c) Seminar dengan mendatangkan nara sumber yang berkompeten di bidangnya.
- d) Workshop dengan mendatangkan nara sumber yang ahli di bidangnya. Seperti workshop kurikulum 2013 mendatangkan nara sumber dari DIKNAS. Dan berbagai macam workshop terkait dengan kegiatan pembelajaran lainnya.
- e) Pelatihan-pelatihan seperti: Pelatihan penyusunan pembuatan RPP, Pelatihan cara pembuatan media pembelajaran, Pelatihan kurikulum 2013, Pelatihan mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi MYOB.

Pelaksanaan program pengembangan kompetensi pedagogik dilakukan karena ingin merealisasikan tujuan sekolah dalam rangka menambah kemampuan serta keterampilan guru terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan program pengembangan kompetensi pedagogik memang sangat penting untuk dilaksanakan karena kebutuhan sekolah akan sumber

daya manusia yang kompeten sangat diperlukan mengingat kualitas sekolah-sekolah yang semakin bagus dan semakin bersaing untuk meningkatkan mutunya terutama mutu tenaga pendidik. Melalui program pengembangan kompetensi pedagogik, guru mendapatkan pengalaman serta pengetahuan terbaru terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas baik cara mengelola siswa, maupun cara membuat rancangan pembelajaran. selain itu melalui pengembangan tersebut, guru dapat meningkatkan kualitas serta kemampuan dirinya terutama dalam mengelola pembelajaran didalam kelas.

d. Kendala dalam melaksanakan program pengembangan kompetensi pedagogik

Setiap melaksanakan suatu kegiatan tentunya ada beberapa kendala yang akan dihadapi ketika melaksanakan kegiatan tersebut, baik kendala dari internal maupun kendala dari eksternal. Sama halnya dengan pelaksanaan program pengembangan kompetensi pedagogik. Tentunya dalam pelaksanaan tersebut orang-orang yang terlibat didalamnya pernah mengalami berbagai macam kendala. Pada umumnya kendala tersebut muncul dari segi dana atau biaya. Tentunya pelaksanaan program pengembangan kompetensi memerlukan biaya yang cukup banyak mengingat program tersebut tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi sering kali program tersebut diadakan di luar sekolah.

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala ketika melaksanakan program pengembangan kompetensi pedagogik guru yaitu *pertama* adalah faktor biaya, karena biaya yang dikeluarkan ditanggung oleh sekolah mengingat sekolah berstatus swasta. *Kedua* yaitu faktor waktu, karena pihak guru yang melaksanakan program tersebut tidak seluruh guru bisa hadir di sekolah mengingat mereka harus mengajar di tempat lain. *Ketiga* adalah faktor fasilitas, karena fasilitas sekolah yang kurang mendukung membuat sekolah merasa sulit melaksanakan program pengembangan kompetensi guru. *Keempat* adalah faktor SDM (Sumber daya manusia) yang membantu didalam pelaksanaan tersebut.

e. Pengawasan kegiatan program pengembangan kompetensi pedagogik guru

Pengawasan dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan program pengembangan tersebut. *Reward* dan *punishment* pun sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai alat kontrol bagi terlaksananya pengawasan terhadap kegiatan program pengembangan kompetensi pedagogik agar program tersebut berjalan dengan lancar. Dengan adanya aturan tersebut seluruh *stakeholder* dan anggota yang terkait dengan kegiatan prtogram pengembangan tersebut memiliki standar pelaksanaan dan mengetahui tugas, hak serta kewajiban masing-masing. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan

sekolah dalam kegiatan program pengembangan kompetensi pedagogik yaitu dalam bentuk supervisi. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah terutama bidang kurikulum melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi dan sudah terjadwal yang diawasi oleh pengawas eksternal pengawasan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan program pengembangan guru terutama guru-guru yang sudah dikirim atau diikutsertakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, dan biasanya supervisi tersebut dilakukan dua kali dalam setahun.

Pengawasan sangat penting untuk dilaksanakan agar sebuah kegiatan berjalan dengan lancar. Selain itu diperlukannya kerjasama yang baik antara *stakeholder* untuk memastikan program yang telah dilakukan, kemudian mengoreksi pekerjaan yang telah dilakukan agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan ditetapkan. Ada dua bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam memonitoring program pengembangan kompetensi pedagogik guru diantaranya pertama, melalui supervisi yang sudah terjadwal yang dilakukan dua kali dalam setahun. Kedua, melalui pemantauan berdasarkan hasil daftar hadir guru yang mengikuti kegiatan pengembangan.

f. Manfaat yang didapat guru dalam mengikuti program pengembangan kompetensi pedagogik

Ketika mengikuti suatu kegiatan tentunya memiliki nilai positif dan nilai manfaat dari kegiatan yang telah ikutinya, begitupun halnya dengan para guru SMK Islamiyah. Setelah mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka mengembangkan kompetensi pedagogiknya mereka mendapatkan banyak manfaat diantaranya bisa mengetahui bagaimana metode mengajar yang baik, cara pembuatan RPP, dan penerapan ke siswa, selain itu saya bisa mengetahui model-model lain dari media pembelajaran. Disamping itu, guru dapat point-point tersendiri dari pengetahuan yang biasanya tidak didapatkan di sekolah terutama terkait pengetahuan terhadap kurikulum yang mencakup metode pembelajarannya, *update* terbaru mengenai kurikulum atau hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran, penguasaan materi untuk pembelajaran dikelas, dan metode pembelajaran ya sangat bermanfaat untuk penerapannya ke siswa.

g. Kendala yang dihadapi guru dalam mengikuti program pengembangan kompetensi pedagogik

Setiap mengikuti kegiatan tentunya ada faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat terhadap jalannya kegiatan tersebut. Begitupun halnya dalam mengikuti kegiatan program pengembangan kompetensi pedagogik tentunya setiap guru yang mengikuti kegiatan tersebut menemukan berbagai macam kendala, baik kendala dari internal maupun kendala dari eksternal. Kendala utama yang dihadapi para guru ketika mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru yaitu narasumber

yang kurang berkompeten. Kendala inilah yang membuat para guru merasa kurang puas mengikuti program pengembangan kompetensi, karena para guru merasa tidak ada hal penting yang didapatkan setelah mengikuti program tersebut. Selain itu ada faktor lain yang menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan pengembangan yaitu jadwal mengajar yang bersamaan dengan kegiatan pengembangan tersebut sehingga kepala sekolah merasa kesulitan ketika melaksanakan ataupun mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pengembangan terutama ketika kegiatan pengembangan diluar sekolah, karena para guru merasa intensitas mereka keluar sekolah seperti mengikuti pelatihan terlalu banyak sehingga mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.

h. Evaluasi pelaksanaan program pengembangan kompetensi pedagogik

Evaluasi merupakan penilaian yang perlu dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Berhasil tidaknya suatu kegiatan dapat terlihat melalui evaluasi. Dalam kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengembangan guru untuk melihat tingkat keberhasilan program tersebut. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kegiatan program pengembangan kompetensi pedagogik secara umum yaitu dilakukan melalui supervisi yang diadakan 1-2 kali dalam setahun dan supervisi tersebut dilakukan untuk melihat pengimplementasian hasil dari kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik mulai dari mensupervisi cara pengajaran guru di kelas maupun penggunaan media serta metode pembelajaran di kelas. Namun selain melalui supervisi, evaluasi juga dilakukan melalui pemanggilan guru yang bersangkutan yang tidak hadir pada saat mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik. Selain itu, evaluasi dilakukan juga melalui angket kecil yang diberikan kepada siswa tentang guru terkait dengan kedatangan tepat waktu, sistem mengajar, dan penggunaan metode pembelajaran guru dikelas. Melalui angket tersebut memudahkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam mengevaluasi para guru.

4. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang program pengembangan kompetensi pedagogik di SMK Islamiyah Ciputat, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik yang sudah dijalankan SMK Islamiyah Ciputat sudah berjalan efektif, adapun kegiatan tersebut meliputi: mengembangkan wawasan dan kependidikan guru, mengembangkan

pemahaman gurudalam memahami karakteristik siswa, mengembangkan kemampuan dalam merencanakan proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan mengembangkan pemahaman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

SMK Islamiyah mempunyai beberapa strategi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, diantaranya yaitu mengadakan berbagai macam pelatihan, seminar, dan workshop terkait dengan pendidikan. kemudian mengikuti MGMP antar guru mata pelajaran, dan melakukan kegiatan diskusi *intern* yang membahas tentang rancangan pembelajaran RPP dan Silabus. Selain itu kepala sekolah juga mengirim guru-guru untuk mengikuti berbagai macam kegiatan pengembangan seperti pelatihan atau workshop yang diadakan oleh lembaga/instansi lain. Belum ada program secara tertulis sehingga terkadang jadwal pengembangan bersamaan dengan jadwal mengajar guru di sekolah lain.

Daftar Pustaka

- Edupost.ID, R. (2016, Agustus 20). Kompetensi Guru Indonesia Masih Memprihatinkan. Diambil 4 Desember 2017, dari <http://edupost.id/berita-pendidikan/kompetensi-guru-indonesia-masih-memprihatinkan/>
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2012). Guru profesional. *Bandung: Refika Aditama*.
- Gilang, N. (27 Januari).
- Indonesia, R. (2005). Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Sekretariat Negara. Jakarta*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Mulyasa, E., & Mukhlis. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Permadi, D., & Arifin, D. (2013). *Panduan menjadi Guru Professional: Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: kencana.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM Teori, Dimensi Pengukuran, Dan Implemetasi Dalam Organisasi*. Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang, R. I. (2003). No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 9.